

## RINGKASAN

Di Indonesia, permasalahan gizi pada anak didik masih menjadi isu serius yang berdampak langsung terhadap kesehatan, perkembangan, serta konsentrasi belajar peserta didik. Kondisi ini mendorong pemerintah untuk merumuskan kebijakan yang mampu menjamin pemenuhan gizi secara lebih merata dan berkelanjutan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui Program Makan Bergizi (MBG), yang bertujuan untuk meningkatkan status gizi sekaligus mendukung kesehatan dan fokus belajar peserta didik. Keberhasilan Program MBG dapat dilihat dari kesesuaian antara pelaksanaan di lapangan dengan tujuan kebijakan yang telah ditetapkan. Salah satu indikator penting dalam menilai kesesuaian tersebut adalah cakupan sasaran program. Dalam implementasi kebijakan publik, permasalahan yang kerap muncul adalah ketidaktepatan sasaran serta potensi terjadinya diskriminasi, sehingga evaluasi terhadap cakupan sasaran Program MBG menjadi hal yang krusial.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai pelaksanaan Program Makan Bergizi di tingkat satuan pendidikan. Fokus penelitian diarahkan pada kesesuaian pelaksanaan program dengan tujuan kebijakan. Informan penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling* yang melibatkan pihak-pihak yang memiliki keterkaitan langsung dengan pelaksanaan dan pengawasan program, yaitu DPRD Komisi IV Kabupaten Banyumas, Badan Gizi Nasional (BGN) Banyumas, Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Beji 1 Kedungbanteng, serta pihak SMA Negeri 3 Purwokerto. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Makan Bergizi di SMA Negeri 3 Purwokerto belum berjalan secara optimal sepenuhnya. Meskipun demikian, secara umum pelaksanaan program telah menunjukkan kesesuaian dengan tujuan kebijakan, khususnya pada aspek cakupan sasaran dan keberlangsungan program yang diterapkan secara merata kepada seluruh peserta didik. Namun, masih ditemukan sejumlah kendala yang perlu mendapatkan perhatian, seperti kejelasan tujuan kebijakan yang belum sepenuhnya dipahami oleh pelaksana, keterbatasan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, serta konsistensi standar pelaksanaan dan sistem pengawasan yang belum terintegrasi secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program agar Program MBG tidak hanya berfungsi sebagai bantuan pangan jangka pendek, tetapi juga sebagai strategi peningkatan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan dan inklusif sesuai dengan arah kebijakan pemerintah daerah.

**Kata kunci:** Program Makan Bergizi Gratis, Implementasi Kebijakan, Peserta Didik

## SUMMARY

In Indonesia, nutritional problems among schoolchildren remain a serious issue that directly impacts their health, development, and concentration in learning. This situation has prompted the government to formulate policies that can ensure more equitable and sustainable nutrition. One of the efforts made is through the Nutritious Meals Program (MBG), which aims to improve nutritional status while supporting the health and focus of students in learning. The success of the MBG Program can be seen from the alignment between its implementation in the field and the established policy objectives. One important indicator in assessing this alignment is the program's target coverage. In the implementation of public policy, problems that often arise are inaccuracy of targets and the potential for discrimination, making evaluation of the MBG Program's target coverage crucial.

This study uses a qualitative method with a descriptive approach to obtain an in-depth description of the implementation of the Nutritious Meals Program at the educational unit level. The focus of the study is on the suitability of program implementation with policy objectives. Research informants were determined through purposive sampling techniques involving parties directly related to the implementation and supervision of the program, namely the Banyumas Regency Commission IV DPRD, the Banyumas National Nutrition Agency (BGN), the Beji 1 Kedungbanteng Nutrition Fulfillment Service Unit (SPPG), and Purwokerto 3 Public High School. Data collection techniques were conducted through in-depth interviews, field observations, and documentation studies. Data analysis was performed using the Miles and Huberman interactive analysis model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study show that the implementation of the Nutritious Meals Program at Purwokerto 3 Public High School has not been fully optimized. However, in general, the implementation of the program has been in line with policy objectives, particularly in terms of target coverage and program sustainability, which has been applied evenly to all students. However, there are still a number of obstacles that need attention, such as the clarity of policy objectives that are not fully understood by implementers, limitations in the quality and quantity of human resources, and the consistency of implementation standards and monitoring systems that are not yet optimally integrated. Therefore, strengthening is needed in the planning, implementation, and evaluation of the program so that the MBG Program does not only function as short-term food assistance but also as a strategy for improving the quality of human resources in a sustainable and inclusive manner in line with the direction of local government policy.

**Keywords:** Free Nutritious Meal Program, Policy Implementation, Students